

SKRIPSI



**EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI BERBASIS
APLIKASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA
TRANSPORTASI JABODETABEK**

Disusun Oleh:

Nama : Luthfi Prathama

NPM : 2020011068

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI BERBASIS
APLIKASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA
TRANSPORTASI JABODETABEK**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan
Oleh:

Nama : Luthfi Prathama

NPM : 2020011068

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

TAHUN, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : LUTHFI PRATHAMA
NPM : 2020011068
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
APARATUR (MSDMA)
JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI BERBASIS
APLIKASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA
TRANSPORTASI JABODETABEK

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada 12 Januari 2024

Pembimbing



Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 12 Januari 2024

Ketua merangkap Anggota



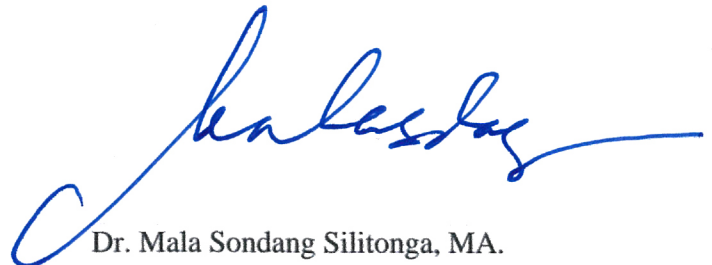
Porman Lumban Gaol, S.Si.,MM

Sekretaris merangkap Anggota



Rima Ranintya Yusuf, S.IP., MPA

Anggota



Dr. Mala Sondang Silitonga, MA.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Prathama

NPM : 2020011068

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Dengan ini menyatakan hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Efektivitas Penerapan Presensi Berbasis Aplikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan tugas akhir ini merupakan hasil **plagiat atau penjiplakan** terhadap karya orang lain, maka saya siap **bersedia menerima sanksi** berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Penulis

Jakarta, 12 Januari 2024



Luthfi Prathama

KATA PENGANTAR

Rasa syukur terpanjatkan kepada Allah SWT, dimana telah memberkahi serta memberikan petunjuknya kepada peneliti sehingga peneliti diberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian tugas akhir ini. Dalam kurun waktu satu bulan peneliti telah menyelesaikan penelitian di Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ). Peneliti ingin berterimakasih atas berbagai dukungan pada peneliti selama penyelesaian tugas akhir ini. Selama menjalankan masa yang penuh keterbatasan, tekanan dan tuntutan sebagai mahasiswa semester akhir menyelesaikan tugas akhir ini memang sangatlah tidak mudah, namun berkat dukungan merekalah akhirnya penelitian mampu dilaksanakan secara optimal. Pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Ibu Asni, S.Pd yang menjadi pendukung utama penulis, dimana telah memanjatkan doa terbaiknya, memberikan dukungan moral serta materi sepenuhnya selama pelaksanaan penelitian.
2. Ibu Dr. Mala Sondang Silitonga, MA. Selaku dosen pembimbing.
3. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Politeknik STIA LAN Jakarta.
4. Ibu Musdalifa Muslimin, SE, M.MTr, Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum.
5. Bapak Chatur Ady Prayoga, S.Kom. Selaku pengarah di Instansi dan selaku Koordinator Sumber Daya Manusia, Pada Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum.
6. Bapak Ir. Zamrides, M.Si. Selaku Direktur Prasarana Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek.
7. Para Pegawai di lingkungan BPTJ.
8. Keluarga sanak saudara dan teman-teman semuanya yang telah memberi doa dan dukungan sepenuhnya kepada peneliti.

Peneliti sangat memahami bahwasanya penelitian yang dibuat masih perlu banyak perbaikan. Untuk itu, berbagai saran membangun dibutuhkan bagi peneliti guna mendukung perbaikan penelitian kedepannya.

Jakarta, Januari 2024

Peneliti

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan presensi berbasis aplikasi dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai di lingkungan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ). Penelitian ini mendefinisikan presensi berbasis aplikasi sebagai cara pelaporan kehadiran pegawai menggunakan sistem aplikasi dengan menggunakan data pegawai, lokasi pegawai, dan scan wajah. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori indikator efektivitas menurut Tangkilisan (2005) yakni pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan dalam menulis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi literatur melalui studi pustaka dan lapangan dengan cara observasi secara mendalam serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem presensi berbasis aplikasi di BPTJ belum terlaksana dengan optimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin pegawai perlu ada komitmen dari pimpinan sebagai role model kedisiplinan pegawai dan juga perbaikan serta penyempurnaan fitur aplikasi presensi yang kerap bermasalah.

Kata Kunci : Efektivitas, Presensi, , Disiplin

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

ABSTRACT

The aim of this study is to find out how to use application-based attendance in order to improve employee discipline within the Jabodetabek Transportation Management Agency (BPTJ). This study defines application-based attendance as a way of reporting employee attendance using an application system by using employee data, employee location, and face scans. The theory used in this study is the theory of effectiveness indicators according to Tangkilisan (2005), namely target achievement, adaptability, job satisfaction, and responsibility. The research method used in writing this research is qualitative research method. Data collection techniques in this study are in the form of literature studies through literature and field studies by in-depth observation and interviews. The results showed that the application-based attendance system at BPTJ has not been implemented optimally. As an effort to improve employee discipline, there needs to be a commitment from the leadership as a role model for employee discipline and also improvements and improvements to the attendance application features that are often problematic.

Keywords: *Effectiveness, Presence, , Discipline*

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. TINJAUAN TEORI	12
B. KONSEP KUNCI	20
C. PENELITIAN TERDAHULU	21
D. KERANGKA BERPIKIR	24
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. METODE PENELITIAN	26
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	26
C. INSTRUMEN PENELITIAN	30
D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA	31
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN	33
A. GAMBARAN LOKUS	33
B. PENYAJIAN DATA	36
C. PEMBAHASAN	46

E. SINTESIS PEMECAHAN MASALAH	64
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	74



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

Daftar Gambar

Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Peraturan Yang Sering Dilanggar PNS Kementerian Perhubungan.....	3
Gambar 4.1 Lokus Penelitian.....	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BPTJ.....	35
Gambar 4.3 Fitur SKEMA RAJA.....	38
Gambar 4.5 Fitur Tugas Harian SKEMA RAJA.....	39
Gambar 4.6 Penugasan Jarak Jauh.....	40
Gambar 4.7 Tampilan Tugas Belum Dikerjakan.....	41
Gambar 4.8 Tampilan Tugas Sedang Dikerjakan.....	42
Gambar 4.9 Tampilan Tugas Sudah Dikerjakan.....	43
Gambar 4.10 Login SKEMA RAJA.....	47
Gambar 4.11 Data Rekap Presensi dan Pemberian Tunjangan Berdasarkan Kehadiran Kantor Sekretariat BPTJ.....	49
Gambar 4.12 Buku Panduan Penggunaan SKEMA RAJA.....	53
Gambar 4.13 peraturan pemberian tunjangan di lingkungan Kementerian Perhubungan.....	56
Gambar 4.14 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 46 Tahun 2023.....	60
Gambar 4.15 Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.....	60
Gambar 4.16 Integrasi SKEMA RAJA Dengan Fitur Kinerja Pegawai.....	69

Daftar Tabel

Judul Tabel	Halaman Tabel
Tabel 1.1 Presensi Pegawai BPTJ Tahun 2023.....	6
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Informan Kunci.....	27
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	28
Tabel 4.4 Waktu Kehadiran Pegawai BPTJ.....	39
Tabel 4.6 Perbandingan Metode Presensi Manual dan Berbasis Aplikasi SKEMA RAJA.....	44

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Menurut Weber (2021) birokrasi berkaitan erat dengan kompleksitas sistem serta prosedut bertingkat. Hal ini dibuat guna menyeragamkan serta mengontrol lembaga maupun badan tertentu. Upaya ini merupakan cara, dimana diterapkan secara tepat di suatu organisasi. Birokrasi merujuk pada pengelolaan kinerja dengan tersistematis dalam dalam organisasi. Birokrasi memiliki arti mengelola secara teratur suatu pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi. Dalam birokrasi terdapat orang-orang yang menjalankan birokrasi yang kemudian disebut dan dinamakan birokrat yang menjalankan tugas dan wewenang berdasarkan pada peraturan dan kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab. Adapun ciri dari birokrasi yaitu terdapat peraturan yang senantiasa dipatuhi oleh para pegawai didalam organisasi. Para pegawai bekerja dan melaksanakan tugas berdasarkan pada tanggung jawab kepada peraturan berupa adanya pembatas yang jelas antara tugas kedinasan dan tugas pribadi.

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2021 mengenai Implementasi *Core Values* dan *Employer Branding* Aparatur Sipil Negara (ASN) maka untuk menciptakan sebuah birokrasi yang baik diperlukan ASN yang berkarakter disiplin dan memiliki integritas, kompak dan bersatu padu, serta memiliki kesadaran terhadap pekerjaan, cepat, tanggap, efisien dan memiliki kesetiaan yang tinggi, juga sadar akan pekerjaannya sebagai pelayan publik dalam mewujudkan ASN yang menjadi bagian dari reformasi birokrasi sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi publik menuju profesionalisme yang menunjang terciptanya pemerintahan dan pelayanan publik yang baik.

Dalam menciptakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berkarakter disiplin maka diperlukan suatu aturan yang mengatur kedisiplinan ASN. Berdasarkan PP No. 94 Tahun 2021 mengenai disiplin ASN, kedisiplinan sangat perlu keberadaannya dalam organisasi sebagai upaya untuk menciptakan ASN yang berkarakter, cepat, tanggap dan efisien yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja organisasi publik dalam hal peningkatan citra kerja maupun kualitas kerja pegawai. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Tulus (2016) yaitu disiplin menjadi fungsi yang utama didalam manajerial SDM disebabkan kedisiplinan ini mampu berdampak pada ketepatan waktu, ketegasan, serta peningkatan pencapaian kinerja para pekerja dalam bekerja untuk organisasi.

Bastian (2007) berpendapat bahwa untuk melihat kedisiplinan pegawai didalam organisasi dapat dilihat menggunakan metode presensi pegawai. Presensi pegawai merupakan salah satu cara untuk melihat kualitas disiplin pegawai hal tersebut diketahui melalui presensinya selama bekerja. Oleh sebab itu presensi sangat penting keberadaannya dalam mencatat dan mengumpulkan data kehadiran pegawai ditempat kerja. Metode presensi yang dimiliki oleh organisasi sangat beragam, seperti penerapan metode presensi dengan sistem manual atau penerapan metode presensi berbasis aplikasi.

Perubahan terkait hal ini diupayakan pihak pusat dengan mengaplikasikan teknologi digital diadopsi kedalam sistem pendataan pegawai yang menghasilkan sebuah metode baru dalam melakukan presensi yakni presensi berbasis aplikasi. Metode presensi berbasis aplikasi merupakan sebuah produk inovasi yang dilakukan oleh organisasi pemerintah dalam memberi kemudahan dan menciptakan proses organisasi yang akurat. Dengan menggunakan jejeraing internet dan basis data *cloud* organisasi memperoleh keuntungan utamanya dalam menyimpan data kehadiran pegawai secara akurat, dikarenakan presensi ini menjadi indikator krusial guna menganalisis rasa disiplin pegawai dalam kinerja mereka pada organisasi. Melalui metode presensi basis aplikasi ini, proses presensi lebih fleksibel selama memiliki pegawai yang memadai.

Salah satu instansi pemerintah yang menarik untuk diteliti adalah Kementerian Perhubungan. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Kementerian Perhubungan merupakan salah satu instansi pusat dengan jumlah pegawai yang besar yakni 30.195 pegawai. Pada tahun 2023, Kementerian Perhubungan belum bisa mencapai tingkat kedisiplinan yang optimal, ketidakhadiran menjadi salah satu pelanggaran disiplin yang paling sering dilakukan oleh pegawai di lingkungan Kementerian Perhubungan. Bersumber dari website Biro SDM Kementerian Perhubungan peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa kedisiplinan berupa ketidakhadiran pegawai menjadi salah satu masalah yang mendominasi pelanggaran disiplin yang sering dilakukan oleh ASN di lingkungan Kementerian Perhubungan pada tahun 2023.

Gambar 1.1 Pelanggaran Disiplin PNS Kementerian Perhubungan



Sumber: Website Biro SDM Kementerian Perhubungan (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dari data awal yang peneliti dapatkan dari website Biro SDM Kementerian Perhubungan maka dapat diketahui dengan jelas bahwa ketidakhadiran mendominasi pelanggaran disiplin yang paling sering dilakukan ASN di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Dalam penerapan disiplin pegawai di instansi pusat terdapat beberapa Kementerian yang sudah berhasil menerapkan disiplin pegawai yang baik, hal ini berdasarkan pada penghargaan yang diberikan dan didapat instansi tersebut dalam implementasi penerapan disiplin pegawai, instansi tersebut yakni Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPANRB) juga Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KEMENPUPR), dua Kementerian tersebut menjadi instansi pusat yang berhasil meraih penghargaan dalam kategori Implementasi Norma ASN, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), dan Kriteria Disiplin Pegawai Terbaik, yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) 2023. Apresiasi tersebut ditujukan oleh pencapaian instansi melaksanakan manajemen ASN dimulai dari penyediaan, ketenagakerjaan, aplikasi standard ideal, tahapan kerja, kedisiplinan, komitmen peningkatan kualitas kepegawaian, sampai dengan digitalisasi layanan kepegawaian.

Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) menjadi salah satu bagian Kementerian Perhubungan yang juga memiliki masalah terkait rendahnya kedisiplinan pegawai dalam hal kehadiran. Tingkat disiplin pegawai dapat dilihat melalui presensi pegawai. Terdapat dua jenis metode presensi pegawai yang umum digunakan yakni manual dengan tanda tangan pada lembar presensi dan otomatis dengan berbagai cara seperti aplikasi, pemindaian sidik jari, pemindaian wajah sampai dengan metode terbaru pemindaian retina mata. Berdasarkan pada wawancara awal peneliti yang dilakukan dilokus penelitian BPTJ terhadap Kepala Bagian Sumber Daya Manusia Dan Umum menerangkan bahwa BPTJ sempat menggunakan metode presensi secara manual namun setelah diterapkan metode presensi manual tersebut mempunyai kekurangan yang dapat menyebabkan terjadinya pemalsuan data atau titip presensi, hal ini menyebabkan terlanggarnya kedisiplinan pegawai yang berdampak pada kesulitan manajer dalam memberikan teguran kedisiplinan. Pada awal tahun 2020 munculah sebuah ide inovasi untuk membuat metode presensi berbasis aplikasi. Metode presensi berbasis aplikasi merupakan metode dalam BPTJ guna mengumpulkan informasi terkait presensi pegawai dalam pekerjaan

mereka dalam organisasi secara tepat dan akurat. Metode presensi berbasis aplikasi dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan pegawai seperti titip presensi. Metode presensi berbasis aplikasi juga membantu organisasi dalam melakukan pengelolaan data kehadiran pegawai secara akurat.

Berdasarkan pada wawancara awal peneliti kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum di lokus penelitian BPTJ menerangkan bahwa metode presensi berbasis aplikasi di BPTJ dinamakan SKEMA RAJA “Sistem Kehadiran Elektronik Monitoring dan Penugasan Jarak Jauh”. Metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai yang berdampak pada meningkatkan operasional lembaga. Kemasifan digitalisasi menuntut BPTJ untuk mengadopsi teknologi sebagai upaya organisasi dalam menghindari pelanggaran yang berkaitan dengan disiplin pegawai. Hal ini yang mendorong BPTJ untuk menghadirkan dan mengimplementasikan sebuah metode presensi berbasis aplikasi yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya tindakan pelanggaran disiplin pegawai yang dapat merugikan organisasi.

Presensi pegawai di BPTJ tercakup di Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 90 Tahun 2014 Tentang Hari dan Jam Kerja di Lingkungan Kementerian Perhubungan dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 29 Tahun 2020 mengenai Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 90 Tahun 2014 mengenai hari dan Jam Kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan. Aturan tersebut menerangkan bahwa BPTJ sebagai unit kerja di Kementerian Perhubungan memiliki metode presensi yang digunakan untuk melihat tingkat kehadiran pegawai yang selanjutnya disebut SKEMA RAJA yaitu sebuah sistem presensi berbasis aplikasi yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai yang berdampak pada peningkatan kedisiplinan pegawai.

Aplikasi presensi SKEMA RAJA bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai di BPTJ hal ini diperkuat berdasarkan pada wawancara

awal peneliti kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum di lokus penelitian BPTJ menerangkan bahwasanya rasa disiplin pegawai BPTJ kurang dioptimalisasi, dimana ditandai dengan banyaknya pegawai di BPTJ yang presensinya tergolong kurang. Hal ini disebabkan meningkatnya ketidakhadiran pegawai atas keterangan yang jelas dan tidak melakukan presensi sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk memperkuat keterangan tersebut maka dibawah ini peneliti sajikan data awal dari penelitian ini yang bersumber dari arsip BPTJ berupa data kehadiran pegawai berdasarkan pada penggunaan presensi berbasis aplikasi SKEMA RAJA pada tahun 2023.

Tabel 1.1 Presensi Pegawai BPTJ Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Pegawai	Keterangan			
			Hadir	Tanpa Keterangan	Sakit	Ijin
1	Januari	175	161	5	3	11
2	Februari	175	147	6	5	8
3	Maret	175	153	4	2	11
4	April	175	158	7	2	5
5	Mei	175	146	9	8	9
6	Juni	175	153	4	6	11
7	Juli	175	144	9	6	13
8	Agustus	175	155	4	5	7
9	September	175	151	6	12	9
10	Oktober	175	146	9	7	13
11	November	175	152	6	4	10
12	Desember	-	-	-	-	-

Sumber: Arsip BPTJ Tahun 2023

Berdasarkan data diatas dapat menerangkan bahwasanya terdapat kecenderungan ketidakhadiran pegawai di BPTJ selama bulan Januari-November tahun 2023. Berdasarkan data presensi pegawai tersebut maka dapat dilihat bahwa belum optimalnya kedisiplinan pegawai dalam hal kehadiran. Berdasarkan analisa peneliti tingkat kedisiplinan presensi yang terendah terdapat selama Juli, Mei, dan Oktober. Adapun yang tertinggi ditunjukkan dalam Januari, April, dan Agustus. Mengacu pada data tersebut, diketahui bahwasanya keterlambatan kehadiran cukup tinggi. Disamping itu juga ada keterangan para pegawai yang tidak masuk atas alasan sakit, ijin, serta bahkan tidak dilengkapi alasan yang konkret. Ketidakdisiplinan anggota terkait hal kehadiran nantinya akan berdampak pada kinerja pegawai, jika pegawai sering tidak hadir dalam bekerja, maka hal ini membuat kinerja mereka mengalami kendala dan mengakibatkan penurunan kualitas kerja mereka. Dampak ini kemudian baik secara langsung maupun tidak mampu memengaruhi penurunan jalannya organisasi.

Mengacu pada data presensi yang telah disajikan peneliti maka dapat diketahui bahwa BPTJ masih memiliki masalah terkait tingkat kedisiplinan pegawai yang masih rendah dalam hal presensi. Dimana berdasarkan data yang peneliti dapatkan menunjukkan ketidakhadiran mendominasi pelanggaran disiplin yang sering dilakukan ASN di Kementerian Perhubungan. Disiplin pegawai yang optimal wajib dimiliki oleh setiap organisasi guna merealisasikan target yang telah ditentukan, dimana hal ini didukung pernyataan Abdurrahmat F (2009) bahwa organisasi perlu mempunyai disiplin kerja yang optimal. Mengacu pada pernyataannya, sikap ini menjadi krusial mengingat kedisiplinan akan memudahkan pencapaian target. Disamping itu, Edy Sutrisno (2010) menyampakan bahwasanya kedisiplinan selama bekerja menjadi poin penting guna mengoptimalkan pencapaian target organisasi. Pada saat seorang pegawai berdedikasi tinggi atas pekerjaannya maka mereka akan lebih optimal menciptakan laba untuk organisasi serta untuk mereka pribadi. Mengacu pada kedua pernyataan yang telah disampaikan, peneliti menggarisbawahi bahwasanya kedisiplinan dalam pekerjaan penting bagi BPTJ untuk

merealisasikan target mereka secara optimal. Ketika hal ini tidak dijaga, BPTJ akan kesulitan merealisasikan target mereka. Maka untuk menjamin tujuan BPTJ tercapai, para pegawai penting menjaga kedisiplinan mereka selama bekerja dengan mengikuti keseluruhan aturan kerja dalam organisasi sesuai ketentuan yang ada.

Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil (ASN) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 mengenai Disiplin PNS. Hadirnya peraturan ini bertujuan untuk mengatur disiplin pegawai pemerintah. Ketentuan mengenai peraturan tersebut dibuat sebagai perwujudan atas integritas para PNS secara professional serta akuntabel. Oleh sebab itu ketentuan mengenai aturan ini merupakan hal yang tidak dapat ditawar dalam pelaksanaan dan implementasinya, sebab adanya aturan ini bertujuan agar tercipta disiplin yang berkelanjutan dari PNS sebagai upaya pemerintah dalam melakukan reformasi birokrasi.

Bersumber dari website Kementerian Perhubungan menerangkan bahwa BPTJ merupakan organisasi pendukung Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, dimana dibawah dan dinaungi Menteri Perhubungan Republik Indonesia. BPTJ memiliki peran dalam pengembangan, pengelolaan, serta peningkatan kawasan aglomerasi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK). Organisasi tersebut memiliki kewenangan menangani tata kelola transportasi didaerah tersebut. Mengacu pada pernyataan website Kementerian Perhubungan aglomerasi merupakan kawasan (kota maupun kabupaten) yang mengalami perpanjangan, dimana disusun dari pusta kota (kota madya) serta kabupaten yang terintegrasi dengan kota. KBBI menyampaikan bahwasanya istilah ini dapat diartikan sebagai permasalahan kota, misalnya yang diterapkan Kementerian Perhubungan, aglomerasi diartikan kesatuan suatu daerah. Secara umum aglomerasi merupakan wilayah yang luas karena terdiri dari beberapa kota dan kabupaten didalamnya yang memungkinkan terjadinya pergerakan penduduk dalam jumlah besar terjadi.

BPTJ merupakan organisasi dengan peran krusial dalam pengembangan, pengelolaan, serta peningkatan layanan transportasi yang diintegrasikan dengan kawasan aglomerasi. Badan ini membutuhkan pekerja yang tangguh, mampu berkolaborasi, peka, berkedisiplinan tinggi, dan memiliki kesadaran atas tugas mereka. BPTJ membutuhkan pegawai yang kuat, kompak dan bersatu padu, memiliki kepekaan, tanggap dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur pengelola transportasi di wilayah aglomerasi. Kedisiplinan pegawai BPTJ penting dalam mewujudkan JABODETABEK yang terintegrasi di Rencana Induk Transportasi JABODETABEK (RITJ) dimana BPTJ perlu mengusahakan peningkatan kualitas kinerja melalui kedisiplinan pegawai. Berdasarkan ilmu manajerial SDM disiplin yakni perilaku yang penting dikarenakan optimalisasinya akan menciptakan pegawai yang berkinerja terhadap organisasi.

BPTJ terus berupaya dalam meningkatkan disiplin para pegawainya hal ini diperkuat dari hasil wawancara awal peneliti kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum di lokus penelitian BPTJ yang menerangkan bahwa dalam upaya meningkatkan disiplin pegawai, BPTJ telah menerapkan dan menggunakan presensi berbasis aplikasi yang dinamakan SKEMA RAJA, penggunaan presensi berbasis aplikasi SKEMA RAJA di BPTJ telah berjalan sejak tahun 2020 sejak pandemi covid sampai sekarang. Pegawai di BPTJ berkewajiban untuk melaksanakan presensi hingga ketentuan waktu akhir yakni untuk presensi waktu kehadiran hingga pukul 08.00 WIB dan untuk waktu presensi kembali dari bekerja yakni hingga pukul 19.30 WIB. Melalui penerapan presensi berbasis aplikasi tersebut harapannya mampu meningkatkan disiplin pegawai. Mengacu pada pernyataan Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum di lokus penelitian BPTJ tersebut dengan melihat keadaan yang kini dialami Kementerian Perhubungan masih mengindikasikan kurangnya disiplin para ASN dalam hal ketidakhadiran.

Dalam penerapan disiplin pegawai di BPTJ berdasarkan diperkuat pada data awal yang peneliti dapatkan diatas dapat diketahui bahwa ketidakhadiran masih mendominasi pelanggaran disiplin yang sering dilakukan pegawai di BPTJ, hal

ini kembali diperkuat berdasarkan pada data hasil wawancara awal peneliti bersama narasumber di lokus penelitian BPTJ yang menerangkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menyebabkan pelanggaran disiplin yakni masih rendahnya kesadaran diri pegawai untuk disiplin dan sanksi yang diberikan kepada pelanggar disiplin pegawai dirasa masih belum memberikan efek jera sehingga pelanggaran disiplin terus kembali terulang. Dari latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis tingkat efektivitas pengaplikasian presensi berbasis aplikasi terhadap disiplin pegawai di BPTJ. Untuk itulah, peneliti mengajukan penelitian berjudul: **“EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI BERBASIS APLIKASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PEGAWAI PADA BADAN PENGELOLA TRANSPORTASI JABODETABEK”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas penerapan presensi berbasis aplikasi dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek?
2. Bagaimana upaya meningkatkan efektivitas penerapan presensi berbasis aplikasi dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian yang dijalankan bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan presensi berbasis aplikasi dalam meningkatkan disiplin pegawai Pada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ).

2. Menganalisis upaya dalam mendukung peningkatan efektivitas penerapan presensi berbasis aplikasi dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ).

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
Menjadi bahan rujukan pada penelitian yang sama dikemudian hari.
2. Manfaat Praktis
Harapannya penelitian ini berkontribusi secara nyata kepada Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) guna mendukung peningkatan disiplin pegawai.
3. Manfaat Akademis
Memperluas khasanah keilmuan terkait efektivitas presensi digital guna mendukung peningkatan kedisiplinan pegawai.

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**